

## ABSTRAK

### **PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH TERHADAP REVITALISASI NILAI INTEGRITAS SISWA DI SMP YADIKA NATAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

*(Mulyanti, Irawan Suntoro, Rohman )*

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan Regresi Linier dan Regresi Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan sekolah ( $X_1$ ) terhadap revitalisasi nilai integritas siswa ( $Y$ ) dengan koefisien determinasi sebesar 46,4%, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ( $X_2$ ) terhadap revitalisasi nilai integritas siswa ( $Y$ ) dengan koefisien determinasi sebesar 66,1%, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan sekolah ( $X_1$ ) dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ( $X_2$ ) terhadap revitalisasi nilai integritas siswa ( $Y$ ) dengan koefisien determinasi sebesar 66,5%. Oleh karena itu diharapkan dapat menguatkan dan membiasakan kebijakan sekolah dan karakter berbasis budaya sekolah agar terbentuk revitalisasi nilai integritas pada siswa.

**Kata kunci:** *kebijakan sekolah, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, revitalisasi nilai integritas siswa*

## ABSTRACT

### THE INFLUENCES OF SCHOOL POLICY IN STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION BASED SCHOOL CULTURE TOWARDS REVITALIZATION OF STUDENTS' INTEGRITY VALUES AT SMP YADIKA NATAR LESSON 2018/2019

By

( *Mulyanti, Irawan Suntoro, Rohman* )

The goal of this study is to examine the influences of school policy in strengthening character education based school culture towards revitalization of students' integrity values at SMP YadikaNatar T.A 2018/2019. This study used quantitative method, and it involved 30 students as the respondents. The data were collected by using questioner and analyzed by using linear regression and analysis of Variance with SPSS.

The result of this study shows that (1) there is a significant influence between school policy (X1) and revitalization of students' integrity values (Y), with coefficient determination 46.4%. (2) there is a significant influence between the strengthen of character education based school culture (X2) and revitalization of students' integrity values (Y), with coefficient determination 66.1%. (3)there are significant influences among school policy (X1), the strengthen of character education based school culture (X2) and revitalization of students' integrity values (Y) with coefficient determination 66.5%. Therefore, the results of this study are expected to improve and to get used to implement school policy and character education based school culture in order to reach the values of revitalization to the students.

**Keywords:** *school policy, character education based school culture, revitalization of students integrity values*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki cita-cita yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berisikan amanat kepada Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Menimbang amanat tersebut, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional guna mewujudkan suatu cita-cita negara yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta memerlukan sebuah komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aset yang penting untuk negara dalam melanjutkan kehidupan bangsa.

Degradasi karakter bangsa pada generasi muda mendorong pemerintah mencanangkan suatu program yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang berisikan tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sebagaimana isi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan: Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).” Bentuk usaha lain yang dilakukan oleh pemerintah

yaitu melalui penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

1. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.
2. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Upaya penguatan pendidikan karakter yang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa dalam pasal 6 ayat 1 yaitu: “Penyelenggaraan PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: kelas, budaya sekolah, dan masyarakat”. Melalui peraturan tersebut setiap pihak sekolah dapat melakukan penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan-pendekatan yang telah ditetapkan dalam peraturan ini. Pendekatan berbasis kelas ini bagi guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran dan kurikulum, kemudian pendekatan berbasis budaya sekolah disini bagi semua warga sekolah dalam pembiasaan sehari-hari yang dilakukan sekolah yang menjadikan ciri khas sekolah, serta pendekatan berbasis masyarakat pihak sekolah, guru beserta masyarakat sekitar lingkungan sekolah ikut

bekerjasama dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa.

Menurut Muslich (2011:160) yang menyatakan "desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak cukup hanya dengan memberikan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran".

Lembaga pendidikan atau sekolah pasti memiliki misi dalam menentukan kebijakan dalam menciptakan budaya sekolah yang kreatif, inovatif, imajinatif, menantang, menyenangkan dan dedukatif terhadap pencapaian visi sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan berintegritas dalam pengembangan intelektual yang mempunyai karakter baik, taqwa, jujur, disiplin, kreatif, bekerja keras, toleransi, dapat dipercaya, peduli lingkungan dan mampu menghadapi tantangan akan kebutuhan pengetahuan di masa yang akan datang. Demi mewujudkan hal tersebut pihak sekolah harus cakap dalam menentukan suatu kebijakan dan melaksanakannya dengan semaksimal mungkin.

Menurut Duke dan Canady dalam Syafaruddin (2008: 118) "kebijakan sekolah adalah kerja sama dan keputusan oleh individu atau keinginan kelompok dengan kewenangan yang sah dari dewan sekolah, pengawas, administrator sekolah atau komite sekolah dan tanggung jawab bagi kontrak negoisasi. Biasanya kebijakan sekolah dituliskan dan dibagi kepada personel sekolah untuk memperjuangkannya melalui berbagai kegiatan sekolah".

Kepala satuan pendidikan di SMP Yadika Natar telah memberikan suatu kebijakan guna penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan dalam pembiasaan sekolah yaitu dengan menerapkan budaya sekolah yang dijadikan tradisi dalam kesaharian di SMP Yadika Natar yaitu budaya malu yang ditujukan bagi seluruh warga sekolah. Budaya Sekolah di SMP Yadika Natar mencakup budaya malu diantaranya:

1. Malu datang terlambat
2. Malu pulang lebih awal
3. Malu sering izin
4. Malu pakaian tidak seragam
5. Malu pekerjaan tertunda
6. Malu ruang kelas dan komplek sekolah kotor
7. Malu pekerjaan murid tidak dinilai
8. Malu melihat rekan bekerja, sedang kita istirahat
9. Malu program kerja tidak terlaksana dengan baik
10. Malu hanya menuntut hak tanpa memenuhi kewajiban

Budaya tersebut sudah diterapkan di SMP Yadika Natar akan tetapi masih ada yang belum terealisasikan sepenuhnya bagi pihak sekolah untuk lebih fokus dalam pengembangan budaya tersebut guna meningkatkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas pada siswa.

Revitalisasi memiliki makna suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan.

Adapun pengertian nilai menurut pandangan Frankel dalam Sukitman (2016: 87) “nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan”.

Kemudian pengertian integritas menurut Aqib (2011: 87) integritas adalah “adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan atau satunya kata dan perbuatan. Intinya dari integritas pada kualitas istiqomahnya. Sebagai pengejawantahan istiqomah adalah berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya”.

Revitalisasi nilai integritas adalah upaya dalam menghidupkan kembali fungsi utama suatu nilai yang telah pudar berdasarkan komitmen dan konsistensi prinsip antara apa yang dikatakan dengan tindakan yang dilakukan seseorang berupa kejujuran dan kebenaran yang dapat dipercaya dan diandalkan sesuai dengan nilai kebaikan atau mencirikan seseorang memiliki integritas pada dirinya.

Melalui penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dan ditegaskan oleh sekolah melalui pembiasaan sehari-hari dapat membentuk suatu karakter siswa. Siswa yang berkarakter baik mempunyai perilaku positif yang mempengaruhi pendidikan siswa tersebut. Berdasarkan hasil dokumen terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dari Pendidikan Karakter dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini. Banyak nilai-nilai yang belum mampu terealisasikan dalam diri siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti masih terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMP Yadika Natar dan diantara kasus-kasus tersebut yang paling banyak terjadi adalah kasus siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, kemudian kasus yang sering terjadi yaitu keterlambatan siswa ke sekolah, masalah kelengkapan atribut seragam sekolah,

berkelahi di sekolah, keluar saat jam pelajaran, bermain hp di kelas, serta menyontek saat ulangan merupakan kasus yang pernah terjadi pada siswa di SMP Yadika Natar selama tahun pelajaran 2018/2019. Fakta diatas menunjukkan bahwa pada diri siswa-siswi SMP Yadika Natar belum tercerimin adanya nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, komunikatif, toleransi, kerja keras serta tanggung jawab. Hal ini tentu adanya suatu kesenjangan antara yang diharapkan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam nilai integritas pada diri siswa.

Pada saat observasi dilakukan, peneliti melihat keadaan siswa yang belum mencerminkan karakter yang bernilai integritas pada diri siswa. Selain itu peneliti juga melihat bahwa saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang mengerjakan tugas individunya dengan berdiskusi dan melihat hasil kerja teman sebayanya dengan ketidakpercayaan kemampuannya yang membuat siswa melakukan hal tersebut.

Ketidakpercayaan diri tersebut membuat suatu karakter yang tidak baik yang berujung ketidakjujuran siswa. Kasus lain yang terjadi di sekolah tersebut masih banyak siswa yang telat saat pergantian mata pelajaran terutama pada mata pelajaran agama dikarenakan jam pelajaran tersebut memiliki ruang sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, masih banyak siswa yang malas untuk beribadah karena siswa lebih mementingkan jam istirahat untuk pergi ke kantin, tidak disiplin, berbohong dan kurang peduli lingkungan.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Pengaruh antara kebijakan sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Pengaruh antara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Pengaruh antara kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

## METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan dideskripsikan secara sistematis. Metode yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, mengumpulkan data serta bagaimana peneliti di lapangan.

## Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Yadika Natar Tahun Pelajaran 2018/2019 terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 150 siswa.

## Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian objek yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Sampel yang digunakan merupakan sampel random yaitu *teknik sampling random* dimana dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek- subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sampel dalam penelitian ini yaitu Siswa di SMP Yadika Natar yang berjumlah 30 orang.

## Variabel Penelitian

### 1) Variabel terikatnya

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Revitalisasi Nilai Integritas Siswa (Y)

### 2) Variabel bebasnya

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebijakan Sekolah (X1) dan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (X2).

## Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini definisi konseptual yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah adalah seperangkat tujuan, prinsip serta aturan tertulis yang bersifat mengikat, mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam sekolah. Kebijakan sekolah akan menjadi rujukan utama bagi warga sekolah dalam berperilaku.

## b. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah upaya penguatan pendidikan karakter yang mengembangkan budaya sekolah untuk mencirikan atau membedakan sekolah satu dengan yang lain dalam menetapkan aturan melalui penekanan pada pembiasaan nilai-nilai utama keseharian di sekolah agar terbentuk dan memperkuat karakter pada diri siswa.

## c. Revitalisasi Nilai Integritas

Revitalisasi nilai integritas adalah upaya dalam menghidupkan kembali fungsi utama suatu nilai yang telah pudar berdasarkan komitmen dan konsistensi prinsip antara apa yang dikatakan dengan tindakan yang dilakukan seseorang berupa kejujuran dan kebenaran yang dapat dipercaya dan diandalkan sesuai dengan nilai kebaikan atau mencirikan seseorang memiliki integritas pada dirinya.

### **Definisi Operasional Variable**

Definisi operasional variabel merupakan cara untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian secara jelas, maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional. Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah adalah persepsi siswa tentang peraturan yang dibuat sekolah untuk mengatur sikap dan perilaku warga sekolah yang diukur melalui indikator: tujuan dan prinsip-prinsip peraturan dengan menggunakan angket skala 3 (setuju, kurang setuju, dan tidak setuju).

## b. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah persepsi siswa terhadap upaya sekolah untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan sekolah kepada warga sekolah yang diukur melalui indikator budaya malu: (malu datang terlambat, malu pulang lebih awal, malu pakaian tidak seragam, dan malu pekerjaan tertunda), dengan menggunakan angket skala 3 (setuju, kurang setuju, dan tidak setuju).

## c. Revitalisasi Nilai Integritas

Revitalisasi nilai integritas adalah persepsi siswa terhadap upaya sekolah menghidupkan kembali suatu nilai yang telah pudar berdasarkan komitmen dan konsisten nilai integritas. Indikator pengukurannya: jujur, adil, rela berkorban, dan bertanggung jawab melalui angket skala 3 (setuju, kurang setuju, dan tidak setuju).

### **Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian variabel ini dapat dilihat adalah :

#### Revitalisasi Nilai Integritas Siswa (Y)

1. Jujur
2. Adil
3. Rela Berkorban
4. Bertanggung Jawab

#### Variabel Kebijakan Sekolah (X1)

1. Tujuan Peraturan
2. Prinsip Peraturan

#### Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (X2)

1. Budaya Malu Datang Terlambat

2. Budaya Malu Pulang Lebih Awal
3. Budaya Malu Pakaian Tidak Seragam
4. Budaya Malu Pekerjaan Tertunda

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid serta dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Teknik Pokok**

##### **a. Angket/Kuesioner**

Angket yang digunakan bersifat tertutup sehingga responden tinggal menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada dan diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Terhadap Revitalisasi Nilai Integritas Siswa di SMP Yadika Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **Tekni Penunjang**

##### **a. Wawancara**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang bersifat tidak berstruktur, agar peneliti dapat menerima informasi yang seluas-luasnya mengenai permasalahan. Wawancara dilakukan kepada responden, yaitu siswa di SMP Yadika Natar.

##### **b. Kepustakaan**

Teknik kepustakaan digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam menunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, dan sumber lainnya

yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

##### **c. Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

##### **d. Dokumentasi**

Teknik yang digunakan untuk menemukan data atau bahan yang tertulis dan tercatat yang diperoleh dari informasi, keterangan, ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **Uji Validitas dan Realibilitas**

Validitas merupakan ukuran kevalidan instrumen pengumpul data, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 168) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen”. Dengan demikian untuk menentukan validitas item, penelitian ini menggunakan *logical validity* yaitu melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator dengan cara konsultasi kepada para pembimbing kemudian dilakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan keperluan.

### **Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2010:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik”. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, memerlukan suatu alat pengumpul data, yaitu uji reliabilitas.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. hasil uji coba di kelompokkan dalam item ganjil dan genap
3. hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar tahun pelajaran 2018/2019, maka menggunakan SPSS 20 untuk mencari pengaruh kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa, hasilnya sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Kebijakan Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Revitalisasi Nilai Integritas Siswa (Y)**

Hipotesis untuk kasus ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar.

$H_1$ : Terdapat pengaruh antara kebijakan sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar.

Kriteria pengujian hipotesis apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya maka  $H_0$  diterima. Kriteria pengujian berlaku pula jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  atau  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_0$  diterima. Besarnya pengaruh dapat diketahui melalui uji korelasi *Pearson* dengan hasil diketahui bahwa besarnya konstanta persamaan adalah 11,351 dan koefisien  $X_1$  adalah 1,400.  $T_{\text{hitung}}$  untuk besaran konstanta sebesar 2,815 dan  $T_{\text{hitung}}$  untuk besaran koefisien  $X_1$

sebesar 4,925. Sedangkan pada taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = n - 2$  diperoleh  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,048.  $T_{\text{hitung}}$  untuk besaran konstanta dan besaran koefisien  $X_1$  lebih besar dari pada  $T_{\text{tabel}}$  yang berarti besaran konstanta dan  $X_1$  mempengaruhi besaran Y. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 11,351 + 1,400X_1$ .

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa  $X_1$  dan Y berkorelasi positif sebesar 0,681 dan bertanda positif berarti semakin kuat kebijakan sekolah, maka semakin tinggi revitalisasi nilai integritas siswa. Nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan sekolah ( $X_1$ ) terhadap revitalisasi nilai integritas siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 0,464 atau 46,4%.

Dengan adanya kebijakan sekolah sebagai aturan tertulis yang dibuat oleh kepala sekolah untuk menjadi rujukan utama bagi anggota atau warga sekolah dalam berperilaku sehingga menciptakan tata nilai yang membawa aturan-aturan dalam pembiasaan dilingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah. Kebijakan sekolah yang berupa aturan kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah seperti dalam contoh aturan baru yang ditetapkan oleh kepala sekolah SMP Yadika Natar saat ini yaitu dengan memulai kegiatan belajar mengajar pada pukul 07.00 WIB dan diatur sesuai jadwal pelajaran, menerapkan sistem disiplin akan adanya aturan baru berupa menulis catatan nama kehadiran terlambat baik guru maupun siswa, melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya sebagai warga sekolah sesuai dengan posisinya, serta tidak melanggar aturan yang ada, dengan diperlukannya ketegasan dalam suatu aturan sekolah. Kebijakan sekolah yang menerapkan nilai integritas menyebabkan siswa terpengaruh dalam merevitalisasi nilai integritas. Hal ini menunjukkan bahwa

kebijakan sekolah memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam merevitalisasi nilai integritas.

## **2. Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah ( $X_2$ ) Terhadap Revitalisasi Nilai Integritas Siswa (Y)**

Hipotesis untuk kasus ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar.

$H_1$ : Terdapat pengaruh antara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar.

Kriteria pengujian hipotesis apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya maka  $H_0$  diterima. Kriteria pengujian berlaku pula jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  atau  $T_{\text{hitung}} < -T_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_0$  diterima. Besarnya pengaruh dapat diketahui melalui uji korelasi *Pearson* dengan hasil besarnya korelasi antara  $X_2$  dengan Y sebesar 0,813 dan bertanda positif berarti semakin tinggi pengaruh penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, maka semakin tinggi revitalisasi nilai integritas siswa. Untuk menguji regresi  $X_2$  terhadap Y menggunakan SPSS, hasil yang diperoleh diketahui bahwa besarnya konstanta persamaan adalah 10.386 dan koefisien  $X_2$  adalah 0,707.  $T_{\text{hitung}}$  untuk besaran konstanta sebesar 3,670 dan  $T_{\text{hitung}}$  untuk besaran koefisien  $X_2$  sebesar 7.396. Sedangkan pada taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = n - 2$  diperoleh  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,048.  $T_{\text{hitung}}$  untuk besaran konstanta dan besaran koefisien  $X_2$  lebih besar dari pada  $T_{\text{tabel}}$  yang berarti besaran konstanta dan  $X_2$  mempengaruhi besaran Y. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 10.386 + 0,707X_2$ .

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa  $X_2$  dan Y berkorelasi positif sebesar 0,813 dan bertanda positif berarti semakin tinggi pengaruh penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, maka semakin tinggi

revitalisasi nilai integritas siswa. Nilai  $\text{sig}$  sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ( $X_2$ ) terhadap revitalisasi nilai integritas siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 0,661 atau 66,1%.

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dijelaskan diatas bahwa dalam pendekatan penguatan berbasis budaya sekolah menekankan nilai-nilai utama pembiasaan keseharian disekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah kemudian memberikan teladan yang baik dengan mengembangkan keunikan yang mencirikan sekolah dengan menaati aturan dan norma yang telah ditetapkan sekolah serta memberikan peluang pada peserta didik dalam mengembangkan potensi lain dengan memberikan kebebasan memilih ekstrakurikuler di sekolah sesuai keinginan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah seperti pembiasaan utama yang dilakukan di sekolah secara terus menerus dengan memberikan teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah dengan membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah. Nilai integritas pada siswa sangat dibutuhkan dalam menjaga karakter bangsa dan identitas nasional. Seharusnya siswa dapat menyikapi dalam pembiasaan lingkungan sekitar dengan baik, sehingga dalam memperkuat nilai integritas, siswa dapat merevitalisasi atau menghidupkan kembali karakter dengan menumbuhkan sikap yang adil, jujur, amanah, rela berkorban dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang baik.

### 3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya akan diuji apakah ada pengaruh kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar tahun pelajaran 2018/2019 secara bersama-sama. Hipotesis untuk kasus ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar.

$H_1$ : Terdapat pengaruh antara kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar.

Kriteria pengujian hipotesis apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya maka  $H_0$  diterima. Kriteria pengujian berlaku pula jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  atau  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_0$  diterima. Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dan diperoleh hasil diketahui nilai  $F_{\text{hitung}} = 26,816$  dan  $\text{sig}$  sebesar  $0,000$  yang kurang dari  $0,05$ . Pada taraf nyata  $0,05$  dk pembilang  $p - 1$ , dan dk penyebut  $n - p$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,18$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $26,816 > 4,18$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Dengan kata lain, kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah mempengaruhi revitalisasi nilai integritas siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti dapat diterima yaitu ada pengaruh antara kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa. Selanjutnya dilakukan uji korelasi dan determinasi dan diperoleh hasil bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berkorelasi positif dengan  $Y$  sebesar  $0,816$  yang berarti semakin kuat pengaruh kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah maka semakin tinggi revitalisasi nilai integritas siswa di SMP Yadika Natar Tahun Pelajaran 2018/2019. Besarnya pengaruh  $X_1$

dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar  $0,665$ . Dengan kata lain, Revitalisasi Nilai Integritas siswa sebesar  $66,5\%$  dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan suatu hal yang berkaitan, karena kebijakan sekolah merupakan suatu alat yang menjadi pedoman warga sekolah dalam pembiasaan yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga menjadikan budaya di sekolah. Banyak siswa yang terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter terhadap revitalisasi nilai integritas. Fakta yang peneliti temukan pada saat dilapangan dengan membiasakan budaya sekolah tersebut guna menjalankan kebijakan sekolah dan memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya sekolah guna merevitalisasi nilai integritas siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh siswa SMP Yadika Natar dengan mengikuti pembiasaan budaya malu datang terlambat, malu pulang lebih awal, malu pakaian tidak seragam dan malu pekerjaan tertunda dengan pembiasaan yang dilakukan mereka, secara tidak langsung mengikuti kebijakan yang ditetapkan sekolah melalui pembiasaan atau budaya sekolah untuk merevitalisasi nilai integritas pada diri siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa SMP Yadika Tahun Pelajaran 2018/2019, disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa SMP Yadika Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan begitu semakin baik kebijakan sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah, maka semakin merevitalisasi nilai integritas pada siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa SMP Yadika Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan begitu semakin baik penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah diterapkan di sekolah, maka akan merevitalisasi nilai integritas pada siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa SMP Yadika Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan begitu semakin baik antara kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah diterapkan dengan baik, maka semakin baik revitalisasi nilai integritas pada diri siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap revitalisasi nilai integritas siswa SMP Yadika Tahun Pelajaran

2018/2019, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dapat membuat kebijakan sekolah yang baik dan tegas serta dapat memberikan sosialisasi mengenai tujuan dan prinsip peraturan agar menjadi pembiasaan yang membudaya di sekolah dengan begitu siswa terbiasa menjalani kehidupan di sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan kepala sekolah, dengan begitu terciptanya nilai integritas pada diri siswa yang menjadikan warga negara Indonesia yang berkualitas.
2. Bagi siswa agar selalu mengikuti dan menaati aturan atau kebijakan yang telah ditetapkan sekolah dalam menjalankan pembiasaan guna memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang mampu merevitalisasi nilai integritas pada diri siswa. Dengan begitu siswa akan terbiasa menaati aturan sekolah guna menghidupkan kembali karakter nilai integritas pada diri siswa untuk memajukan dan memperkuat karakter bangsa Indonesia.
3. Bagi guru agar dapat melaksanakan kebijakan sekolah dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk memberikan arahan dan bimbingan serta mencontohkan yang baik dalam memperkuat karakter, melalui pembiasaan budaya sekolah sehingga mampu merevitalisasi nilai integritas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter (Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa)*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA

JDIH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Permindikbud Nomor 20 Tahun 2018, tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses dari: [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permindikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permindikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf) Pada 22 Oktober 2018

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017,*

*tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses dari: [setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf](http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf). Pada 22 Oktober 2018

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukitman, Tri. Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 2. Nomor 2

Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Rineka Cipta